

Berita Pers

Single Investor Identity dan Pemisahan Rekening Dana Investor, akses menuju transparansi pasar modal Indonesia

Jakarta, 30 Desember 2011 – Sebagai salah satu *Self Regulatory Organization* (SRO), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memiliki komitmen untuk menciptakan efisiensi, transparansi informasi dan kepercayaan para investor di pasar modal Indonesia.

Pada Konperensi Pers Akhir Tahun di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jum'at (30/12), Ananta Wiyogo, Direktur Utama KSEI, melaporkan kinerja KSEI selama satu tahun terakhir. Sejak Desember 2010 hingga Desember 2011, jumlah Sub Rekening Efek dan Total aset yang dikelola KSEI masing-masing mengalami peningkatan. Total aset yang dikelola KSEI per 28 Desember 2011 sebesar Rp 2.257,75 triliun atau meningkat 10,43% dari periode yang sama tahun 2010. Sementara itu, jumlah Sub Rekening Efek yang tersimpan di KSEI sebanyak 365.687 meningkat 13,74% dibanding periode yang sama tahun 2010.

Selain kinerja tersebut diatas, selama tahun 2011 KSEI senantiasa berupaya memberikan layanan Jasa Kustodian Sentral yang kredibel dan nyaman untuk para investor. Salah satu agenda penting di tahun 2011 adalah penerapan Identitas Tunggal Pemodal (*Single Investor ID*) sebagaimana diwajibkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.V.D.3 yang terbit pada 28 Desember 2010.

Peluncuran Fasilitas AKSes pada 18 Juni 2009, yang merupakan wujud keterbukaan informasi atas portofolio Efek milik investor yang tersimpan di KSEI, adalah langkah awal implementasi *Single Investor ID*. Nomor *Single Investor ID* yang tertera pada Kartu AKSes akan menjadi nomor identitas investor yang berlaku untuk seluruh aktivitas di pasar modal Indonesia, mulai dari proses transaksi bursa hingga proses penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan Kartu AKSes, KSEI secara aktif melakukan Sosialisasi Kartu AKSes di beberapa kota. Berdasarkan data KSEI per akhir 28 Desember 2011, total jumlah kepemilikan *Single Investor ID* sebanyak 293.594. Namun demikian, dari jumlah *Single Investor ID* tersebut, yang telah memiliki Kartu AKSes baru sebanyak 176.909. Untuk itu, KSEI secara proaktif melakukan pencetakan Kartu AKSes secara langsung untuk nasabah Perusahaan Efek, dengan tujuan mempercepat target kepemilikan Kartu AKSes yang diwajibkan untuk seluruh investor pada awal 2012.

Ananta Wiyogo juga menyampaikan tentang pemisahan rekening dana investor dan rekening dana Perusahaan Efek yang informasinya dapat diakses melalui *website* Kartu AKSes sebagaimana diwajibkan Peraturan Bapepam-LK No.V.D.3. Hal ini akan memberikan pengawasan lebih besar bagi investor. "Adanya pemisahan rekening dana ini secara langsung akan terkait dengan fungsi *monitoring* yang dimiliki Kartu AKSes. Investor akan semakin mudah mengecek portofolio Efek dan juga dana secara *online* dan *realtime*, yang menjadikan Kartu AKSes sebagai salah satu kebutuhan investor ketika berinvestasi di pasar modal," kata Ananta.

"Mulai Desember tahun 2011 ini, sejalan dengan penerapan *Single Investor ID* sebagai *Trading ID* di Bursa Efek Indonesia, investor juga telah dapat memonitor status *order* jual-beli di BEI melalui AKSes. Informasi ini melengkapi informasi data portofolio Efek dan

dana yang telah ada, dan pada kuartal pertama tahun depan ditargetkan tersedia juga informasi data hak dan kewajiban penyelesaian transaksi per investor di AKSes," imbuh Ananta.

Untuk memudahkan investor dengan mobilitas yang tinggi untuk melakukan *monitoring* portofolio Efek dan dana miliknya tanpa batas ruang dan waktu melalui *smart devices*, pada akhir tahun 2011 KSEI telah selesai mengembangkan Fasilitas AKSes *Mobile*. "Dengan kehadiran AKSes *Mobile*, investor akan lebih mudah melakukan pengawasan investasinya dimana saja dan kapan saja melalui *smartphone* dan komputer *tablet*. Ini sejalan dengan prinsip keterbukaan informasi kepada investor yang diterapkan di pasar modal Indonesia," lanjut Ananta

Disamping kegiatan utama tersebut di atas, pada tanggal 7 Juli 2011 KSEI melakukan pemilihan 5 (lima) bank menjadi Bank Pembayaran periode 2011 - 2015, yaitu: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan Bank Pembayaran dilakukan untuk mendukung KSEI melakukan transaksi pemindahbukuan dana kepada pemakai jasanya.

Beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan KSEI selama tahun 2011 turut mendukung peningkatan layanan jasa KSEI, antara lain: dipertahankannya Sertifikasi ISO 9001:2008, *Customer Survey*, *DRC Live Test*, partisipasi pada pameran *Indonesia Financial Expo & Forum 2011* dan *Investor Summit and Capital Market Expo 2011* di Jakarta dan Surabaya, Seminar kepada Emiten KSEI yang membahas tentang fasilitas pajak baru untuk Emiten, Seminar kepada Pemegang Saham dengan topik Syariah, Seminar kepada Pemegang Rekening tentang IT *Security Awareness* dan kegiatan *Team Building* Pemakai Jasa di Solo - Jawa Tengah.

Dengan diimplementasikannya *Single Investor ID* dan pemisahan rekening dana investor, KSEI meminta kerja sama agar investor secara aktif menghubungi Perusahaan Efeknya untuk memiliki *Single Investor ID* dan rekening dana atas nama masing-masing investor.

Ke depannya, KSEI akan memastikan diri untuk terus berkontribusi dalam memajukan pasar modal Indonesia. KSEI juga berkomitmen untuk senantiasa bersinergi bersama PT Bursa Efek Indonesia dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, dengan dukungan Bapepam-LK, dalam mewujudkan citra pasar modal yang transparan dan terpercaya.

Informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Unit Komunikasi Perusahaan
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Media Contact: Zylvia Thirda

Phone. (021) 5299 1062

Fax. (021) 5299 1199

**Data Statistik Perkembangan Kegiatan Operasional KSEI
(per 28 Desember 2011)**

1. Total Asset yang tercatat di C-BEST

Secara keseluruhan total aset yang tercatat di C-BEST sampai dengan tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp 2.257,75 triliun, meningkat 10,43% dibanding dengan data per 30 Desember 2010 sebesar Rp 2.044,54 triliun.

Berikut rincian asset untuk masing-masing Efek:

No.	Jenis Efek	Asset per 30 Des 2010 (dalam Rupiah)	Asset per 28 Des 2011 (dalam Rupiah)
1.	Saham	1.885.801.490.418.870	2.063.370.491.688.900
2.	Obligasi Korporasi	109.509.696.458.526	142.651.547.987.883
3.	Obligasi Pemerintah	13.348.549.000.000	12.767.630.000.000
4.	Waran	4.426.702.648.960	4.472.488.401.461
5.	HMETD	201.154.338.720	2.563.915.492
6.	Medium Term Notes	17.418.279.762.482	18.973.681.337.365
7.	Promissory Notes	19.000.000.000	0
8.	Sukuk	6.021.000.000.000	5.876.000.000.000
9.	Surat Berharga Syariah Negara	6.350.880.000.000	7.701.831.000.000
10.	Efek Beragun Aset	1.023.650.770.397	1.447.384.912.243
11.	Reksa Dana	425.583.250.183	487.258.233.491
Total		2.044.545.986.648.140	2.257.750.877.476.830

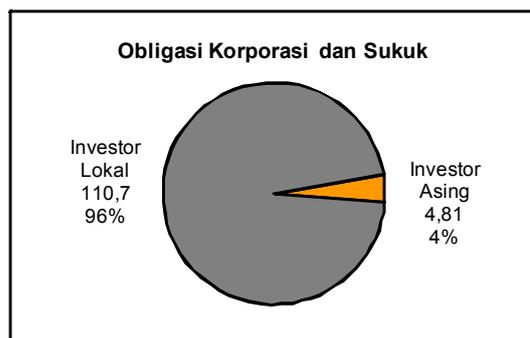
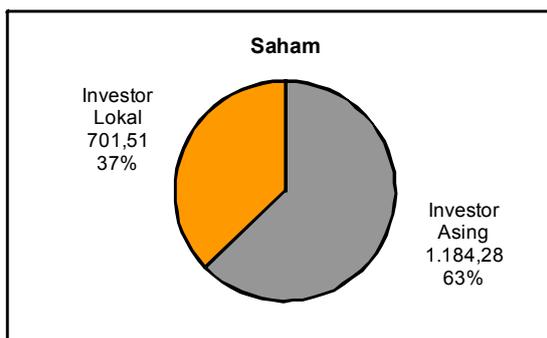
2. Total asset untuk Saham dan Obligasi Korporasi yang dimiliki oleh investor lokal dan asing.

Total asset Saham yang tercatat di C-BEST sampai dengan tanggal 28 Desember 2011 masih didominasi kepemilikannya oleh investor asing, secara prosentase mengalami penurunan dari 63% pada 30 Desember 2010 menjadi 60% pada 28 Desember 2011, namun secara nilai mengalami peningkatan dari Rp 1.184,28 triliun pada 30 Desember 2010 menjadi Rp 1.235,04 triliun pada 28 Desember 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 4,3%. Sedangkan untuk asset Saham yang dimiliki investor lokal secara prosentase dan nilai mengalami peningkatan dari Rp 701,51 triliun (37%) pada 30 Desember 2010 menjadi Rp 828,32 triliun (40%) pada 28 Desember 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 18%.

Untuk total asset Obligasi Korporasi dan Sukuk yang tercatat di C-BEST sampai dengan tanggal 28 Desember 2011 masih didominasi kepemilikannya oleh investor lokal, secara prosentase mengalami penurunan dari 96% pada 30 Desember 2010 menjadi 95% pada 28 Desember 2011, namun secara nilai mengalami peningkatan dari Rp 110,71 triliun pada 30 Desember 2010 menjadi Rp 141,66 triliun pada 28 Desember 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 28%. Sedangkan untuk asset Obligasi Korporasi dan Sukuk yang dimiliki investor asing secara prosentase dan nilai mengalami peningkatan dari Rp 4,81 triliun (4%) pada 30 Desember 2010 menjadi Rp 6,86 triliun (5%) pada 28 Desember 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 42,6%.

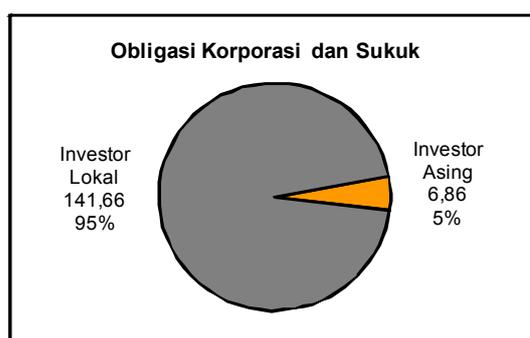
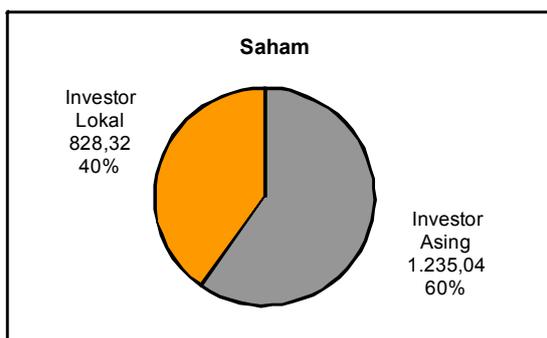
Data per 30 Desember 2010

(dalam triliun Rupiah)



Data per 28 Desember 2011

(dalam triliun Rupiah)



3. Jumlah Efek yang tercatat di C-BEST

Secara keseluruhan jumlah Efek yang tercatat sampai dengan 28 Desember 2011 mengalami kenaikan dibandingkan data per 30 Desember 2010. Hingga tanggal 28 Desember 2011 tercatat sejumlah 1.002 Efek dibandingkan data per 30 Desember 2010 sebanyak 885 atau naik sebesar 13,22%

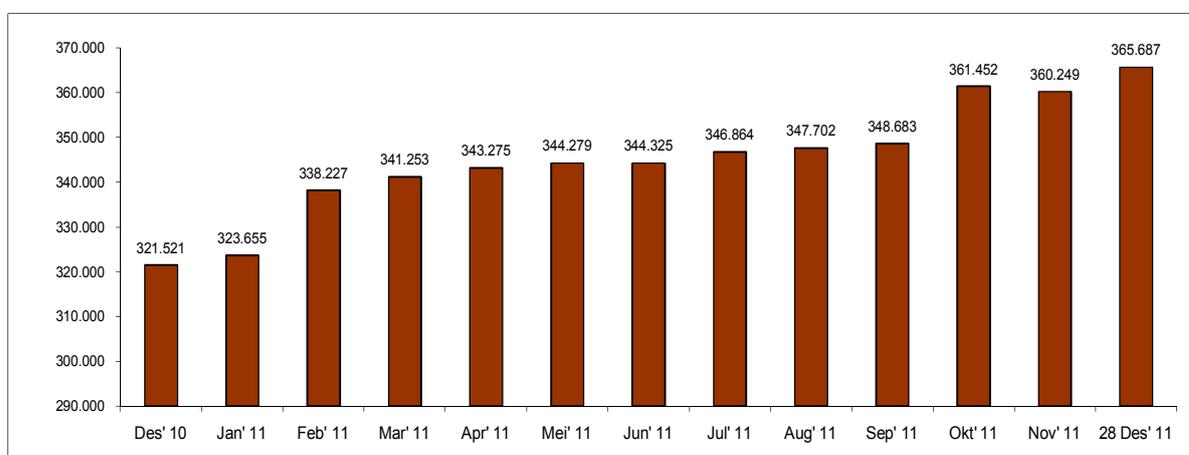
Berikut jumlah Efek yang tercatat di C-BEST:

No.	Jenis Efek	Jumlah Efek (per 30 Des 2010)	Jumlah Efek (per 28 Des 2011)
1.	Saham	453	476
2.	Waran	38	37
3.	HMETD	1	1
4.	Obligasi Korporasi	215	271
	Sukuk	31	31
	Obligasi Pemerintah	32	35
5.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
6.	Surat Berharga Syariah Negara	6	7
7.	Medium Term Notes	73	105
8.	Promissory Notes	1	0
9.	Efek Beragun Aset	3	4
10.	Reksa Dana	32	35
Total		885	1.002

4. Total Sub Rekening Efek

Total Sub Rekening Efek per 28 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 13,74% dari sebanyak 321.521 per 30 Desember 2010 menjadi 365.687 pada 28 Desember 2011.

Berikut grafik jumlah Sub Rekening Efek (30 Desember 2010 - 28 Desember 2011):



5. Kegiatan Corporate Action

Selama periode Januari - 28 Desember 20211 total dana *corporate action* yang telah didistribusikan KSEI sebanyak Rp 96,46 triliun dan USD 71,63 juta berupa dividen dan *exercise* Efek Bersifat Ekuitas serta bunga/pokok Efek Bersifat Utang. Jumlah dana tersebut mengalami peningkatan dalam mata uang Rupiah namun mengalami penurunan dalam mata uang USD dibandingkan dengan distribusi dana melalui KSEI selama periode Januari - 30 Desember 2010 dimana total dana *corporate action* sebesar Rp 71,96 triliun dan USD 93,78 juta.

Sementara total Efek yang telah didistribusikan selama periode Januari - 28 Desember 2011 sebanyak 170,36 miliar unit Efek dalam bentuk saham, waran dan HMETD, atau mengalami penurunan sebesar 30,25% dibandingkan periode Januari - 30 Desember 2010 sebesar 244,24 miliar unit Efek.

Untuk kegiatan RUPS dan RUPO. dalam periode Januari - 28 Desember 2011 telah dilaksanakan sebanyak 649 kali meningkat 7,8% dibandingkan periode yang sama di tahun 2010 (Januari - 30 Desember 2010) sebanyak 602 kali kegiatan.

Dana	Januari - 30 Des 2010		Januari - 28 Des 2011	
	Jumlah		Jumlah	
	Triliun Rupiah	Jutaan USD	Triliun Rupiah	Jutaan USD
<i>Equity (dividend & exercise)</i>	42,87	80,84	61,45	53,63
<i>Debt (bunga & pokok)</i>	29,09	12,94	35,01	18,00
Total	71,96	93,78	96,46	71,63
Efek	Jumlah (Unit Efek)		Jumlah (Unit Efek)	
Saham	101.867.272.257		57.198.886.441	
Waran	11.448.177.320		3.847.829.409	
HMETD	130.927.612.781		109.321.753.229	
Total	244.243.062.358		170.368.469.079	
Kegiatan RUPS/RUPO	Frekuensi		Frekuensi	
RUPS/RUPO	602		649	

---***---